

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Penelitian

Chaer (1994) menyebutkan bahwa salah satu sifat bahasa adalah unik. Setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya. Chaer (1994) juga menyebutkan bahwa selain bersifat unik, bahasa juga bersifat produktif dan dinamis, maka dari itu perkembangannya sangat cepat, dengan adanya kosakata, tata bahasa, unsur kalimat, juga berbagai macam hal lainnya.

Melalui pemaparan sebelumnya dapat diartikan bahwa bahasa adalah cara paling penting untuk berkomunikasi yang memiliki keunikan dan sifat yang khas dari setiap asalnya. Salah satu sifat bahasa adalah dinamis, sifat dinamis ini yang membuat bahasa dapat berubah dan berkembang melalui proses tertentu. Ketika masyarakat penutur bahasa tersebut berkembang dan ilmu pengetahuan juga berkembang, bahasa pun terus berubah dan berkembang. Menurut Kim dalam Zhuo (2015) menjelaskan sebagai berikut:

“각 민족의 언어는 서로 장점을 취하고 단점을 보완해 왔다고 보는데 즉 생명력을 가지고 있는 언어라면 외부 세계와의 거래가 없고 스스로 발전할 수 있는 것이 아니라, 다른 언어와 접촉하면서 서로 빌리거나 빌려주는 과정을 통해 내부의 부족점을 보완시키는 것이다”. Artinya, bahasa dari masing-masing negara telah mengambil keuntungan dari satu sama lain dengan menambah kekurangan mereka. Dengan kata lain, jika suatu bahasa yang memiliki vitalitas, bahasa ini tidak dapat berkembang sendiri tanpa hubungan dengan bahasa lain, dengan menghubungi bahasa lain melalui proses saling meminjam atau meminjamkan dapat mengisi kekurangan di dalam bahasa tersebut.

Fenomena saling meminjam dan meminjamkan ini juga disebut sebagai asimilasi bahasa yang membuat munculnya bahasa baru yang bahkan digunakan sebagai pengganti bahasa asli. Bahasa baru yang muncul melalui asimilasi ini disebut “Bahasa Serapan”. Bahasa serapan oleh Kridalaksana (2011) dinyatakan

sebagai kata yang dipinjam dari bahasa lain dan kemudian sedikit banyaknya disesuaikan dengan kaidah bahasa sendiri.

Maka dapat diartikan sebagai hal yang lumrah bahwa di setiap negara banyak menyerap kata dari bahasa asing. Sama halnya Korea pun menggunakan bahasa serapan untuk melengkapi bahasa aslinya. Sedangkan bahasa serapan Korea atau *werae-eo* (외래어) itu sendiri oleh Im (1996) diartikan sebagai “외래어는 ‘외국어에서 기원한 국어’이다”. Artinya bahasa serapan adalah bahasa nasional yang berasal dari negara asing.

Sebagaimana dijelaskan oleh Park (2007), kosa kata dalam bahasa Korea menurut asal katanya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *goyu-eo* (고유어) kosakata yang berasal dari bahasa Korea asli, *hanja-eo* (한자어) atau kosakata yang berasal dari huruf *hanja* dan *werae-eo* (외래어) berarti kata serapan, kata yang diserap dari bahasa asing kemudian disesuaikan dengan cara penulisan dan pelafalan orang Korea pada umumnya.

Bahasa Korea atau *Hangukeo* (한국어) merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Korea Selatan. Sistem penulisan bahasa Korea menggunakan *hangeul* (한글). *Hangeul* diciptakan oleh Raja Sejong pada 1443 dan telah dijadikan warisan dunia oleh UNESCO pada 1997 karena asas-asas penciptaan *Hangeul* dinilai sangat unik dan ilmiah. Sebelum *Hangeul* diciptakan, masyarakat Korea menggunakan bahasa Korea untuk berbicara dan menggunakan karakter Cina (*Hanja*) untuk menulis.

Sejak 1910 hingga akhir Perang Dunia II pada 1945 bangsa Jepang secara resmi menjajah bangsa Korea. Penjajahan bangsa Jepang di Korea menimbulkan dampak luar biasa terhadap setiap aspek kehidupan masyarakat Korea, termasuk bahasa. Masyarakat Korea dipaksa menggunakan bahasa Jepang untuk berkomunikasi sehari-hari. Hal tersebut berdampak pada terserapnya kata-kata dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Korea. Penjajahan bangsa Jepang atas Korea juga menyebabkan masuknya kata-kata bahasa Inggris yang terlebih dahulu diserap ke dalam bahasa Jepang kemudian masuk ke dalam bahasa Korea dengan menyesuaikan pelafalan dari bahasa Korea. Hingga sekarang kata pinjaman dari bahasa Jepang masih digunakan oleh korea, meskipun banyak yang mengalami

perubahan, tetapi masih ada juga yang tidak berubah seperti (*pang*) 빵 yang artinya roti.

Usai Perang Dunia II, masyarakat Korea mulai membuka diri terhadap bangsa Barat. Masyarakat Korea pun mulai menerima pengaruh-pengaruh dari Barat terutama dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, termasuk bahasa. Bahasa Inggris adalah bahasa yang saat ini memberikan pengaruh yang sangat kuat pada perkembangan bahasa Korea. Perkembangan bahasa Korea pun tidak lepas dari pengaruh bahasa Inggris yang menyebabkan munculnya bahasa serapan dari bahasa Inggris (Hwang, 2006:24).

Melalui pemaparan sebelumnya dapat tergambar bahwa sejak zaman dahulu masyarakat Korea sudah menggunakan kata dari bahasa Inggris yang terlebih dahulu diserap ke dalam bahasa Jepang untuk berkomunikasi. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman kata serapan yang digunakan oleh bahasa Korea pun semakin bertambah. Akibat pengaruh dari globalisasi dan internasionalisasi, penggunaan kata serapan dalam bahasa Korea belakangan ini semakin meningkat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kim dalam Zhuo (2015) “현대 한국어에서도 많은 외래어가 있다. 현대 한국 사회에서 정치적, 문화적으로 다른 나라의 어휘가 한국어식으로 된 예를 많이 볼 수 있다”. Artinya, ada banyak kata serapan dalam bahasa Korea modern. Ada banyak contoh kosakata politik dan kosakata budaya yang berasal dari bahasa negara lain yang menjadi kosakata Korea di masyarakat Korea modern.

Hal tersebut pun dibuktikan juga oleh Jo dan Nam (2012) melalui buku yang berjudul “*Werae-eo Weguk-eo Pyohyeon*” (외래어 외국어 표현 3300) atau dalam bahasa Indonesia adalah Kamus Kata Serapan dan Istilah Asing yang diterbitkan pada tahun 2012 yang berisi kurang lebih 3300 kata serapan berbagai bidang yang bukan hanya diserap dari bahasa Inggris saja tapi juga dari bahasa lainnya seperti bahasa Jerman, Jepang, Perancis, Portugis, Mandarin dan sebagainya.

Nam (2012) pun menambahkan bahwa sedikitnya 10% dari bahasa Korea adalah kata serapan dari berbagai bahasa. Akan tetapi, dari 10% kata serapan yang ditemukan dalam bahasa Korea, bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak diserap dan paling banyak digunakan oleh masyarakat Korea dalam kehidupan sehari-hari. Kata bosesu dan radio yang masing-masing ditulis dengan

bentuk penulisan beoseu ‘버스’ dan radio ‘라디오’ yang masing-masing berarti bus dan radio merupakan contoh kata yang berasal dari bahasa Inggris yang kemudian diserap ke dalam bahasa Korea dan digunakan sehari-hari. Dua kata tersebut juga terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Korea.

Sedangkan Lee dalam Jialin (2019) mengungkapkan bahwa:

“표준국어대사전에 수록된 표제어 중 외래어가 포함된 단어는 전체 440,594 개 가운데 40,542 개로 9.2%를 차지한다. 이는 한국어에서 외래어가 차지하는 비율이 낮지 않음을 보여준다. 특히 영어의 영향을 받은 외래어가 한국어 외래어 중 가장 큰 비중을 차지한다”. Artinya, diantara kata-kata utama dalam kamus standar Korea, kata-kata yang mengandung kata-kata asing menyumbang 9,2% yaitu 40.542 dari 440.594. Ini menunjukkan bahwa rasio bahasa asing di Korea tidak rendah. Secara khusus, bahasa serapan yang dipengaruhi bahasa Inggris merupakan proporsi terbesar bahasa serapan Korea.

Data-data menurut Nam dan Lee menunjukkan betapa besarnya pengaruh bahasa Inggris pada bahasa Korea. Mengenai kata serapan Korea dalam pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing, Do (2015) mengungkapkan bahwa “특히 국내뿐만 아니라 국외 한국어 학습자들에게는 어휘 학습 중에서도 외래어 학습은 더욱 어려운 부분일 수밖에 없다”. Artinya, khususnya tiada yang lebih sulit dalam pelajaran kosakata selain sulitnya belajar bahasa serapan bagi pelajar bahasa Korea di Korea maupun di luar Korea.

Kim dalam Do (2016) juga melakukan penelitian yang hasilnya sebagai berikut:

“대부분 성인인 외국인 학습자들에게 있어 외래어는 그들의 모국어 환경에서 이미 습득한 외래어 어휘와 한국에서 포기하고 있는 외래어가 다를 때 그 어휘를 습득하는 데 혼란을 느낄 수 있고 새로운 의미와 표기 방식을 다시 습득해야 하는 번거로움이 있다고 하였다”. Artinya bahwa untuk pelajar asing yang sebagian besar adalah orang dewasa, mengatakan bahwa ketika kosakata bahasa serapan yang sudah diperoleh dalam lingkungan bahasa asli berbeda dari kosakata bahasa serapan yang ditulis di Korea, dapat membingungkan untuk mempelajari kosakata dan ada kerumitan untuk mempelajari makna dan notasi baru.

Masalah ketidakkonsistenan antara notasi serapan yang dapat ditunjukkan sebagai kesulitan dalam mempelajari bahasa serapan Korea. Banyak pula pelajar bahasa Korea yang masih kebingungan karena hal tersebut. Oleh karena itu peneliti merasa penting adanya pembahasan mengenai kata serapan Korea yang berasal dari

bahasa Inggris yang memfokuskan pada bentuk struktur serapannya. Misalnya pada kata *contact lenses* bentuk serapannya adalah dengan memotong kata pada bagian pertama, maka menjadi (*lenjeu*) 렌즈. Contoh lain, *professional* bentuk serapannya berupa pemotongan kata belakang, maka berubah menjadi (*pheuro*) 프로.

Dapat digambarkan bahwa masih ada kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa serapan mulai dari perbedaan notasi serapan, perbedaan bentuk serapan dari bentuk aslinya atau tidak bisa membedakan kata serapan Korea dengan kosakata asing yang bukan serapan. Padahal di sisi lain, kata serapan ini muncul pada soal ujian TOPIK dan memiliki peran yang penting untuk penilaian. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Jo dalam Jialin (2019) sebagai berikut:

“다른 한편으로는 토픽 시험의 듣기와 읽기 문제도 뉴스, 기사 등 시사한국어의 형식으로 나타난다. 한국어 능력시험의 등급 평가 기준에 따르면 고급 한국어 학습자의 평가 기준은 ‘정치, 경제, 사회, 문화’ 전반의 친숙하지 않은 소재와 주제에 관한 이해 및 사용이다. 한국어능력시험 기출문제에서 추출된 외래어 수는 초급 67 개, 중급 162 개, 고급 267 개로, 토픽 II에서는 169 개가 사용되었다”. Artinya, sedangkan kata serapan muncul dalam berita, artikel Korea dan soal pertanyaan “Mendengar” dan “Membaca” pada ujian TOPIK (*Tes Of Proficiency in Korean*) adalah sebagai bentuk pratinjau bahasa Korea. Menurut kriteria penilaian Tes Kecakapan Bahasa Korea, kriteria evaluasi pelajar Korea tingkat lanjut adalah memahami dan menggunakan materi dengan topik ‘politik, ekonomi, masyarakat, dan budaya’ yang tidak dikenal di umum. Jumlah bahasa asing yang diekstraksi dari pertanyaan Tes Kecakapan Bahasa Korea adalah 67 kata untuk pemula, 162 kata untuk menengah, dan 267 kata untuk lanjutan.

Melihat pada pemaparan sebelumnya, menunjukkan adanya kesulitan mempelajari kata serapan Korea untuk orang asing dan munculnya kata serapan pada soal ujian TOPIK (*Test of Proficiency in Korean*) membuat peneliti merasa pembahasan mendalam mengenai bahasa serapan Korea penting dilakukan. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai kata serapan bahasa Inggris dalam bahasa Korea melalui aspek morfologi. Morfologi sendiri oleh O’Grady (1993:113), diartikan sebagai “*morphology is the system of categories and rules involved in word formation and interpretation*”. Artinya, bahwa morfologi adalah sistem kategori dan aturan yang digunakan dalam pembentukan kata serta interpretasi kata tersebut. Adapula McManis, dkk (1987:117) yang mengemukakan bahwa “*morphology is the study of how words are structured and how they are put*

together from smaller part”. Artinya, morfologi adalah bagaimana kata-kata di susun dan bagaimana kata tersebut menyatu dimulai dari bagian terkecil.

Melalui dua substansi sebelumnya maka penelitian ini akan dilakukan berdasarkan kajian morfologi untuk mengetahui seluk-beluk kata serapan Korea yang berasal dari bahasa Inggris. Dengan mengklasifikasi kata serapan berdasarkan bentuk struktur serapannya, dan memaparkan proses morfologi yang terjadi pada setiap kata serapan. Proses morfologi oleh Ramlan (1987:51), diartikan sebagai proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Maka dari itu untuk mengetahui proses penyerapan kata serapan, mulai dari asal kata bahasa Inggris sampai menjadi bentuk serapan Korea, perlu dilakukan penelitian melalui bidang linguistik morfologi.

Penelitian mengenai kata serapan sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Fitri (2017) dengan judul “Analisis Epentesis dan Paragog pada Konsonan Letup Kata Serapan Bahasa Inggris dalam Bahasa Korea”. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis perubahan bunyi epentesis dan paragog yang terjadi pada kata serapan bahasa Inggris dalam bahasa Korea khususnya yang dalam katanya memiliki bunyi konsonan letup baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara. Penulis tertarik untuk menganalisis kapan saja dan pada kata apa saja perubahan bunyi epentesis dan paragog tersebut terjadi dan faktor apa saja yang menyebabkan perubahan bunyi epentesis dan paragog tersebut terjadi.

Rusyana (2016) dengan judul “Analisis Kata Serapan Dalam Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Korea Pada Artikel Situs Berita Hiburan Korea Newsen.com”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi kata yang meliputi subjek objek keterangan predikat dan pelengkap jenis kata yang meliputi nomina frase nominal verba frase verbal adjektiva frase adjektival dan lain sebagainya serta arti dari kata serapan yang terdapat pada struktur kalimat tunggal bahasa Korea.

Dewanti (2015) dengan judul “Analisis Morfosemantik Kata Serapan Bahasa Inggris Dalam Bahasa Korea”. Penelitian ini membahas tentang analisis kata serapan bahasa Inggris dalam bahasa Korea yang terdapat pada Kamus Bahasa Korea Kata Serapan Naver. Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek morfologi dan semantik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami penyerapan kata dari berbagai bidang berdasarkan bentuk struktur serapan dan asal

katanya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pergeseran makna kata serapan.

Penelitian mengenai kata serapan Bahasa Inggris pada bahasa Korea memang sudah pernah dilakukan. Namun penelitian kata serapan yang memfokuskan pada klasifikasi bentuk struktur serapannya dirasa belum dilakukan. Maka dari itu melalui pemaparan latar belakang sebelumnya muncul alasan bagi peneliti untuk membahas kata serapan Korea. Pertama, masih timbulnya masalah dalam pembelajaran kosakata serapan dan kata serapan Korea merupakan pembelajaran yang paling sulit. Kedua, bahasa serapan muncul dalam ujian TOPIK sebagai standar kriteria penilaian yang berarti perlunya dilakukan penelitian.

Selain itu, penelitian yang memfokuskan pada satu media cetak koran dirasa perlu dilakukan. Mengacu pada data yang terdapat di Lgpress (diakses 2020) “하루에도 수십 개의 새로운 외래어가 신문을 통해 쏟아지는 시대다”. Artinya, bahkan dalam sehari, puluhan kata serapan baru muncul pada koran. Maka dari itu penelitian ini akan mengambil data untuk dianalisis melalui Koran *Hanin Post* edisi bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019 sebagai media. Koran *Hanin Post* adalah koran berbahasa Korea yang dapat ditemukan di Indonesia, isi beritanya pun mengenai hubungan Korea dan Indonesia. Peneliti memilih koran *Hanin Post* ini juga dengan harapan adanya kemungkinan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa serapan Korea di Indonesia. Maka dari itu peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul “**Penggunaan Kata Serapan Bahasa Inggris dalam Bahasa Korea pada Artikel Koran *Hanin Post***” yang memfokuskan pada klasifikasi kata serapan Korea yang berasal dari bahasa Inggris berdasarkan bentuk struktur serapan dan proses morfologi yang terjadi pada setiap kata.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan dalam pemahaman kata serapan penulis ingin mengetahui seluk-beluk kata serapan bahasa Inggris dalam bahasa Korea. Agar dapat mudah dipelajari oleh orang-orang yang ingin mempelajari bahasa Korea dan tidak dibuat bingung dengan adanya kata serapan bahasa Inggris. Oleh

karena itu penulis menjabarkan beberapa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses morfologi pembentukan kata serapan yang terdapat pada artikel koran *Hanin Post*?
2. Bagaimana klasifikasi bentuk kata serapan berdasarkan jenis proses morfologinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis bertujuan ingin mempermudah para pengajar dan pembelajar yang akan mempelajari bahasa serapan Korea, dengan melihatnya hasil penelitian ini para pembaca akan terbantu dalam memahami kata serapan bahasa Inggris. Bahkan dalam pembuatan modul pembelajaran. Ketika banyaknya pertanyaan mengenai kata serapan bahasa Inggris dalam bahasa Korea diharapkan pengajar akan lebih mudah menjawab dengan menggunakan acuan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses morfologi yang terjadi pada setiap kata serapan Korea yang berasal dari bahasa Inggris.
2. Untuk mengetahui klasifikasi bentuk berdasarkan jenis morfologi pada setiap kata serapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya wawasan dalam ilmu linguistik khususnya dalam bidang morfologi. Dan juga dapat lebih dikembangkan kembali oleh para peneliti selanjutnya. Dengan tujuan memperkaya ilmu dalam lingkup kebahasaan beserta aturan-aturan dalam kebahasaan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai bentuk struktur kata serapan bahasa Korea yang berasal dari bahasa Inggris dan dapat mengetahui proses morfologi dari setiap kata.

2. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan bahan ajar bahasa Korea. Sehingga pendidik dapat dengan mudah menjelaskan mengenai kata serapan bahasa Korea.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa dalam bidang morfologi bahasa Korea.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari Bab I sampai Bab V. Adapun sistematik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pada bab satu akan dipaparkan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang terbagi dua aspek yaitu teoretis dan praktis dan struktur organisasi.

Pada bab dua adalah kajian pustaka. Ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi: morfologi, morfem, bahasa serapan Korea, syarat kata serapan Korea, batasan kata serapan Korea serta bentuk kata serapan Korea berdasarkan jenis proses morfologinya. Dalam kajian pustaka juga menerangkan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

Pada bab tiga adalah metode penelitian. Pada bagian ini dijelaskan desain penelitian, partisipan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validitas data.

Pada bab empat berisi tentang hasil analisis dan pembahasan, disini akan dijelaskan mengenai klasifikasi bentuk kata serapan berdasarkan jenis proses morfologinya.

Pada bab V adalah penutup. Bab tersebut berisi saran dan simpulan peneliti setelah melakukan penelitian. Kesimpulan berisi mengenai keseluruhan simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dikaji. Pada akhir skripsi ini juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.